

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan terhadap Penerapan Teknik Fisioterapi Dada dan Batuk Efektif Dalam Asuhan Keperawatan ISPA Pada Anak Prasekolah (3-6 tahun) Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di DTP Puskesmas Wanaraja Garut Tahun 2025, menunjukkan :

a. Pengkajian Keperawatan

Dari hasil pengkajian tanda dan gejala yang muncul pada kedua pasien meliputi batuk berdahak, pilek, dan sulit bernapas, demam kurang tidur karena sering terbangun akibat batuk berdahak, terdapat pernapasan cuping hidung, bunyi napas terdengar ronchi, frekuensi napas lebih dari 35x/menit, batuk tidak efektif, suhu tubuh lebih dari 37,5°C.

b. Diagnosa Keperawatan

Pada kedua responden ditemukan 2 diagnosa yang sama yaitu: bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi mucus/secret, hipertermi berhubungan dengan peradangan pada saluran pernapasan dan gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur. Sedangkan pada responden 1 terdapat diagnosa yang berbeda yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang pengetahuan tentang kondisi pasien ISPA.

c. Intervensi Keperawatan

Intervensi utama yang diterapkan pada kedua responden adalah manajemen jalan napas dengan penerapan teknik fisioterapi dada dan batuk efektif. Intervensi ini bertujuan untuk mengatasi gangguan bersihan jalan napas tidak efektif. Adapun

intervensi lainnya yang diterapkan yaitu manajemen hipertermia, dukungan tidur dan edukasi kesehatan. Diharapkan setelah pelaksanaan tindakan keperawatan ini, kondisi pasien dapat membaik sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditetapkan.

d. Implementasi Keperawatan

Berdasarkan implementasi utama berupa teknik fisioterapi dada dan batuk efektif pada pasien yang mengalami gangguan bersihan jalan napas tidak efektif selama tiga hari, didapatkan hasil bahwa kondisi kedua pasien menunjukkan perbaikan. Sebelumnya terdapat batuk berdahak sulit dikeluarkan juga saat diauskultasi terdengar suara ronchi. Setelah diberikan teknik fisioterapi dada dan batuk efektif secara rutin, keluhan tersebut berkurang. Kedua responden menunjukkan penurunan produksi sputum, serta tidak tampak batuk berdahak.

e. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan dan kemajuan yang signifikan pada kedua responden setelah dilakukan teknik fisioterapi dada dan batuk efektif. Pada klien 1 dan 2 diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif teratasi penuh dengan produksi sputum menurun dan kemampuan batuk efektif meningkat selama 3 hari dilakukan perawatan.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik fisioterapi dada dan batuk efektif, efektif untuk mengeluarkan sputum pada anak.

5.2 Saran

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Untuk tenaga kesehatan, khususnya perawat yang menangani anak dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat ISPA, diharapkan dapat mengimplementasikan teknik fisioterapi dada dan batuk efektif sebagai salah satu intervensi yang aman dan mudah dilakukan

b. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan ilmu keperawatan anak, khususnya dalam penanganan masalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat ISPA. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan tema ini dalam penyusunan modul pembelajaran tentang keperawatan pada anak, sehingga dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian ini.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Disarankan keluarga pasien dapat terus mendukung perawatan anak secara rutin di rumah, dengan menerapkan teknik fisioterapi dada dan batuk efektif sesuai petunjuk tenaga kesehatan.

d. Bagi Peneliti

Penulis disarankan dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan bersihan jalan napas tidak efektif akibat ISPA, khususnya dalam menerapkan teknik fisioterapi dada dan batuk efektif sebagai intervensi nonfarmakologi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan teknik fisioterapi dada dan batuk efektif yang lebih sistematis dalam menangani bersihan jalan napas tidak efektif akibat ISPA pada anak.